

DETERMINAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah
Tahun 2016- 2020)

Rizkiawan Putra Patriotik ¹ , Cris Kuntadi ²

¹Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Koresponden: rizkiawanputra@gmail.com

Diterima: 25 02 2022

Disetujui: 25 01 2023

Diterbitkan: 31 01 2023

Abstract

The purpose of this study is to find out whether the Pentagon Fraud Theory can be used to detect fraudulent financial statements. This study uses a sample of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority in 2016 – 2020. In this study, a purposive sampling method was used to determine a sample of 14 Islamic Commercial Banks and a sample of 70 samples, with 5 years of observation. The analytical method used is multiple regression analysis with the Eviews program version 10. The results of this study indicate that Pressure is proxied by the percentage change in total assets (ACHANGE), Opportunity is proxied by the Sharia Supervisory Board (DPS), Rationalization is proxied by Auditor changes (CPA), Competence is proxied by changes in directors (DCHANGE), Arrogance is proxied by CEO profiles (CEOPC) simultaneously or together have a significant effect on fraudulent financial statements. However, partially Pressure, opportunity and rationalization have a negative but not significant effect on fraudulent financial statements. Then Competence has a positive but not significant effect on fraudulent financial statements and Arrogance has a significant positive effect on fraudulent financial statements.

Keyword : Triangle Fraud, Diamond Fraud, Pentagon Fraud, Sharia Supervisory Board, Financial report fraud

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang sudah berkembang baik di negara maju maupun di negara berkembang. Bank syariah hadir tentunya dengan alasan tertentu, salah satunya untuk menerapkan prinsip islam di bidang keuangan. Perbankan syariah diharapkan bisa meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa akan tumbuh dan berkembang dengan menjalankan operasinya dengan bebas riba (Syukron, 2013).

Laporan keuangan sebagai alat pertanggung jawaban yang berisi informasi tentang data keuangan dan performa dari sebuah perusahaan sebagai instrumen penting dalam perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder), namun tujuan laporan keuangan dibuat untuk terlihat baik dari berbagai pihak. Adanya dorongan untuk terlihat baik ini yang mendorong perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan biasa disebut kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraudulent*). *Fraud* dalam istilah tersebut dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang dilakukan seseorang atau suatu organisasi yang telah mengetahui bahwa perbuatan penipuan tersebut, atau bisa kita katakan lebih tepatnya mengambil keputusan atas semua pekerjaan yang telah dipercayai oleh perusahaan demi kepentingan pribadinya (Hernawan, 2010). *Fraud* adalah segala bentuk penipuan yang disengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain (Cris Kuntadi, 2017).

Fraudulent financial reporting selama berjalannya waktu semakin mengalami peningkatan, hal ini tidak bisa dianggap remeh

oleh semua pihak. Banyaknya kasus kejahatan ekonomi yang terjadi dalam dunia bisnis, mengharuskan para auditor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendeteksi terjadinya *fraud* pada perusahaan. Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan mengenai *fraud* juga bisa dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan gambaran mengenai praktik kecurangan pelaporan keuangan. Cressey (1953), mengemukakan teori *fraud* yang sering dikenal dengan sebutan teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle Theory*) dengan mengkategorikan adanya 3 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang/kesempatan (*opportunity*), dan sikap/rasionalisasi (*razionalitation*).

Dalam penelitian ini mengimplementasikan teori yang dikembangkan oleh Wolf & Hemason Wolf (2004) yaitu *Fraud Pentagon Theory* yang muncul atas faktor-faktor *pressure* yang diproksikan dengan financial target yang dapat mendorong manajer sebuah perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. *Opportunity* diproksikan dengan dewan pengawas syariah dimana pengawasan yang lemah dari dewan direksi akan menyebabkan terjadinya *fraudulent financial reporting*. *Rationalization* diproksikan dengan *change in auditor* karena jika adanya *fraud* maka ada upaya untuk menghapus jejak audit. *Competence* diproksikan dengan perubahan direksi dikarenakan *fraud* tidak akan terjadi jika seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau target dari rencana yang akan dilakukannya. *Arrogance* diproksikan dengan Profil CEO karena seorang CEO tentunya tidak akan ada keinginan untuk kehilangan status dan jabatannya sehingga akan menimbulkan *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2016) menyimpulkan bahwa kesimpulan financial target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Temuan ini membuktikan bahwa tekanan dengan proksi ROA mendukung seseorang untuk melakukan

kecurangan dalam laporan keuangan. Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Dengan adanya dewan pengawas syariah perusahaan dapat meminimalisir laporan keuangan, namun hasil penelitian membuktikan bahwa dewan pengawas syariah meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hasil penelitian sesuai dengan prediksi dan mendukung teori pentagon. Adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu, menjadi alasan untuk melakukan pengujian kembali. Maka dari itu, penelitian ini diambil berlandaskan oleh berbagai fenomena diatas dan latar belakang yang telah diuraikan tentang *fraudulent financial reporting* dengan judul “Determinan Teori Fraud Pentagon terhadap *Fraudulent Financial Reporting*” (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *financial Target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, untuk menguji secara empiris apakah *dewan pengawas syariah* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, untuk menguji secara empiris apakah perubahan auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, untuk menguji secara empiris apakah perubahan Direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, untuk menguji secara empiris apakah profil CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan suatu hubungan kerja sama didalam organisasi atau perusahaan antara pemegang saham (*principle*) dengan agen perusahaan untuk memenuhi kontrak yang telah disepakati oleh keduanya (Meckling, 1976).

Signal Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Wariyanti & Suryono, 2017).

Fraud

Fraud adalah segala bentuk penipuan yang disengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain (Cris Kuntadi, 2017).

Pentagon Theory (Teori Pentagon)

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu fraud adalah teori fraud pentagon (Crowe's fraud pentagon theory). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howart pada tahun 2011. Teori fraud pentagon merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori fraudndiamond yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam teori ini menambahkan satu elemen fraud yaitu arogansi (*arrogance*). Sehingga dalam fraud model yang ditemukan oleh Crowe terdiri dari lima elemen indikator yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).

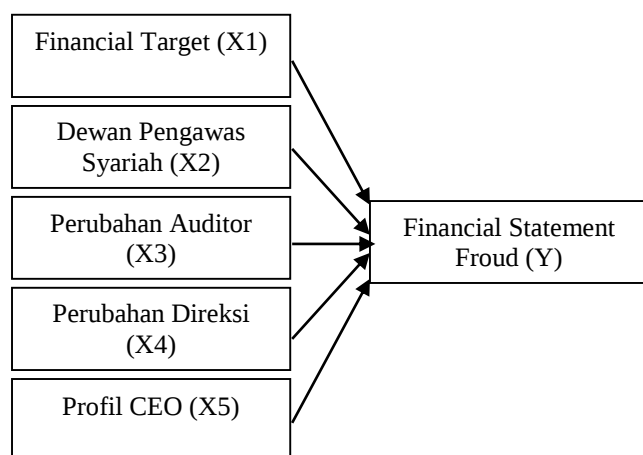
Fraudulent Financial Reporting (Kecurangan Pelaporan Keuangan)

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraudulent financial reporting* adalah fraud yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditur. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur fraud dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan membuat investor salah dalam mengambil keputusan.

Elemen-elemen dalam Crowe's pentagon theory ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang dapat digunakan untuk penelitian ini antara lain

pressure yang diproksikan dengan *financial target*. Opportunity yang diproksikan dengan dewan pengawas syariah. Rationalization yang diproksikan dengan *change in auditor*. *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi. Dan Arrogance diproksikan dengan frequent number of CEO's picture.

Maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian
Sumber : diolah penulis

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan elemen fraud pentagon dengan kecurangan pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting). Pertimbangan penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Jenis data penelitian adalah data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang masuk kedalam daftar Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan dan didapat dari situs resmi website perusahaan dalam kurun waktu 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2016- 2020 sebanyak 34 perusahaan

perbankan syariah dan menerbitkan laporan keuangan tahunan. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK pada periode 2016 – 2020.
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan annual report dan telah diaudit selama periode 2016 – 2020.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang berkaitan dengan variable penelitian. Berdasarkan karakteristik sampel dari 34 Bank Syariah terdapat 14 Bank Umum Syariah yang memenuhi karakteristik sebagai sampel penelitian ini.

Metode analisis data dalam pengujian ini adalah Uji Analisis diskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

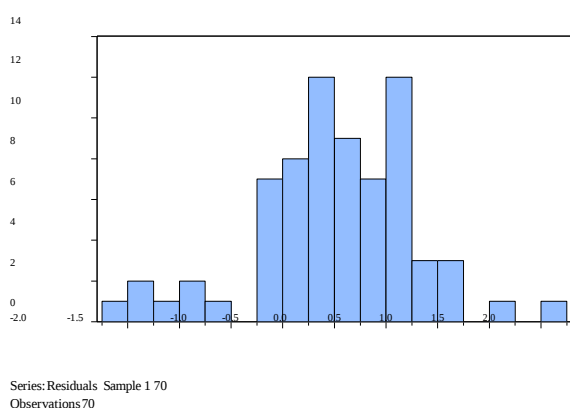
4. HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS DATA

Uji Analisis Diskriptif

Berdasarkan hasil output Eviews versi 10 terlihat bahwa nilai minimum dari Financial Statement Report (y) adalah -8132820000000, sementara nilai maksimum dari Financial Statement Report (y) adalah 11221000000000. Rata-rata Financial Statement Report (y) adalah -683691145927.842896, dengan standar deviasi 2439763581062.115723. Diketahui nilai minimum dari Financial Target (x1) adalah -0.1218, sementara nilai maksimum dari Financial Target (x1) adalah 0.108. Rata-rata Financial Target (x1) adalah 0.0064, dengan standar deviasi 0.0354. Diketahui nilai minimum dari Dewan Pengawas Syariah (x2) adalah 0.2, sementara nilai maksimum dari Dewan Pengawas Syariah (x2) adalah 0.8. Rata-rata Dewan Pengawas Syariah (x2) adalah 0.7143, dengan standar deviasi 0.2115.

Diketahui nilai minimum dari Perubahan Auditor (x3) adalah 0, sementara nilai maksimum dari Perubahan Auditor (x3) adalah 2. Rata-rata Perubahan Auditor (x3) adalah 0.2571, dengan standar deviasi 0.6743. Diketahui nilai minimum dari Perubahan Direksi (x4) adalah 0, sementara nilai maksimum dari Perubahan Direksi (x4) adalah 1. Rata-rata Perubahan Direksi (x4) adalah 0.6429, dengan standar deviasi 0.4826. Diketahui nilai minimum dari Profil CEO (x5) adalah 0, sementara nilai maksimum dari Profil CEO (x5) adalah 40. Rata-rata Profil CEO (x5) adalah 11.1714, dengan standar deviasi 10.2306.

Uji Normalitas



Mean	4.10e-15
Median	0.043590
Maximum	2.154880
Minimum	-2.142336
Std. Dev.	0.788713
Skewness	-0.476622
Kurtosis	4.002889
Jarque-Bera	5.583843
Probability	0.061303

Gambar 2 Grafik Uji Normalitas
Sumber : diolah penulis

Berdasarkan hasil output Eviews versi 10 diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,061303. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,061303 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.442772	0.196896	-0.074633	0.153845
X2	-0.442772	1.000000	-0.087118	0.121716	0.026986

X3	0.196896	-0.087118	1.000000	-0.069984	-0.086317
X4	-0.074633	0.121716	-0.069984	1.000000	0.297299
X5	0.153845	0.026986	-0.086317	0.297299	1.000000

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil output Eviews versi 10 dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini karena tidak terdapat nilai korelasi $> 0,8$ antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Autokorelasi (Uji serial Correlation LN)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.982180	Prob. F(2,62)	0.1464
Obs*R-squared	4.206895	Prob. Chi-Square(2)	0.1220

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil output Eview versi 10 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,1220 > 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.013921	Prob. F(5,64)	0.4169
Obs*R-squared	5.137896	Prob. Chi-Square(5)	0.3993

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil uji Glejser diketahui nilai Prob. pada baris *Obs*R-squared* $0,3993 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 02/23/22
Time: 11:13 Sample: 1 70

Included observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-3.352033	3.235643	-1.035971	0.3041
X2	-0.393917	0.524291	-0.751333	0.4552
X3	-0.073859	0.150271	-0.491507	0.6247
X4	0.238604	0.216286	1.103188	0.2741
X5	0.038505	0.010366	3.714708	0.0004
C	13.09500	0.408774	32.03482	0.0000
R-squared	0.242828	Mean dependent var	13.35670	

Adjusted R-squared	0.183674	S.D. dependent var	0.906404
S.E. of regression	0.818943	Akaike info criterion	2.520211
Sum squared resid	42.92270	Schwarz criterion	2.712939

Log likelihood	-82.20739	Hannan-Quinn criter.	2.596765
F-statistic	4.105002	Durbin-Watson stat	1.938944
Prob(F-statistic)	0.002699		

Sumber: Olah Data

Berdasarkan diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar $R^2 = 0,2428$. Nilai tersebut dapat diartikan Financial Target (x1), Dewan Pengawas Syariah (x2), Perubahan Auditor (x3), Perubahan Direksi (x4), Profil CEO (x5) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Financial Statement Report (y) sebesar 24,28%, sisanya sebesar 75,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Signifikansi pengaruh simultan (Uji F). Berdasarkan diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,002699 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni Financial Target (x1), Dewan Pengawas Syariah (x2), Perubahan Auditor (x3), Perubahan Direksi (x4), Profil CEO (x5) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel Financial Statement Report (y).

Persamaan regresi dan Uji Signifikansi pengaruh parsial (uji t) Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13.09500 - 3.352033X1 - 0.393917X2 - 0.073859X3 - 0.238604X4 + 0.038505X5$$

Financial Target (x1) berpengaruh negatif terhadap Financial Statement Report (y), dengan nilai koefisien regresi -3,352, namun tidak signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob.) = $0,3041 > 0,05$. Dewan Pengawas Syariah (x2) berpengaruh negatif terhadap Financial Statement Report (y), dengan nilai koefisien regresi -0,393, namun tidak signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob.) = $0,4552 > 0,05$. Perubahan Auditor (x3) berpengaruh negatif terhadap Financial Statement Report (y), dengan nilai koefisien regresi -0,0738, namun tidak signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob.) = $0,6247 > 0,05$. Perubahan Direksi (x4) berpengaruh positif

terhadap Financial Statement Report (y), dengan nilai koefisien regresi 0,2386, namun tidak signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob.) = $0,2741 > 0,05$. Profil CEO (x5) berpengaruh positif terhadap Financial Statement Report (y), dengan nilai koefisien regresi 0,0385, dan signifikan, dengan nilai probabilitas (Prob.) = $0,0004 < 0,05$.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *financial target*, dewan pengawas syariah, *change in auditor*, pergantian direksi, profil CEO dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*. Hal ini membuktikan bahwa tekanan pencapaian target keuangan tidak dijadikan dasar pertimbangan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan kinerja keuangan serta didalam industri perbankan merupakan salah satu industri dengan pengawasan yang sangat ketat dari pemerintah dan regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan).

Dewan pengawas syariah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*, Dewan pengawas syariah diharapkan dapat meminimalisir kecurangan didalam laporan keuangan, namun hasil penelitian menunjukkan hal yang berbeda yaitu dapat meningkatkan *fraud*. Pergantian auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*.

Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor dapat diartikan tindakan kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan akan semakin kecil kemungkinan terdeteksi, dikarenakan perubahan auditor tentunya akan membuat auditor baru butuh waktu lebih lama untuk mempelajari laporan keuangan perusahaan dan mengetahui bahwa terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut, berbeda

dengan auditor lama yang sudah mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga akan lebih cepat dan mudah mengetahui bahwa terdapat indikasi kecurangan pelaporan dalam laporan keuangan tersebut, dengan kata lain perusahaan yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan akan lebih mudah terdeteksi dengan auditor lama.

Pergantian direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fraudulent financial report*, kemungkinan adanya kerjasama antara pihak perusahaan dengan direksi sehingga ketika adanya fraud pihak direksi bisa menyembunyikan hal tersebut, ketika pihak direksi mengundurkan diri kemungkinan adanya kompensasi besar yang diberikan oleh pihak perusahaan sehingga direksi tidak memberikan informasi yang sebenarnya. profil CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial report*, tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya fraud karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki oleh seorang CEO, CEO merasa setiap pengendalian internal tidak akan berlaku padanya karena status dan posisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. G. (2018). A Pilot Of Study Of Corporate Governance And Accounting Fraud : The Fraud Diamond Model. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Penelitian Ritel (JBRMR)*, Vol. 12 Edisi 2.
- AICPA. (2002). SAS No.99 Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit, AICPA. New York .
- Ajayi, M. A. (2013). Fraud In Negeria's Financial System : Evidence From Commercial Banks. *Ilorin Journal Of Business And Social Sciences* , 110-116.
- Albercht, W. (2002). *Fraud Examination*. Mason OH : Thomson-South Westren .
- Mardiana, M. A. (2017). The Role Of Asean Corporate Governance Scorecard In Financial Statement Fraud. *Qualitative Quantitative Research Review Vol 2, Issue 3* .
- Anugerah, R. (2014). Peran Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau* , 102-104.
- Basuki, A. W. (2016). Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis No 2*, 5-8.
- Budiono, A (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Journal Law And Justice Vol.2 No.1,3-5*
- Chen, K. Y. (2007). *Fraud Risk Factors And The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting : Evidence From Statement On Auditing Standart No In Taiwan. Syracuse Whitman School Of Management Syracuse*.
- Cnbcindonesia.com (2018, April 27), Drama Bank Bukopin : Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issue. Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Horwath, Crowe LLP. Dechow, P. S. (1996). Cause And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firm Subject To Enforcement Actions By The SEC . *Contemporary Accounting Research* , 5-7.
- Effendi, M. (2008). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assesment And Review . *Academy Of Management Review*, 58-60.
- Siddiq, F. A. (2015). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud* .

- Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syiah Paper .
- Farook Et Al, M. K. (2016). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure : The Case Of Islamic Bank . *The Current Issue And Full Text Archive Of This Journal Is Available At*.
- Hernawan. (2010). Analisis Penelusuran Transaction *Fraud* Dalam Perekayasaan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Vol 1, No 2 ISSN 2087-9954*, 7.
- Kuntadi, Cris (2017) Sistem Kendali Kecurangan, Menata Birokrasi Bebas Korupsi. PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia
- Marfuah, T. D. (2015). Deteksi Financial Statement *Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.
- Meckling, J. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* .
- Muhammad. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Syariah. *Seminar Nasional Cendekiawan ISSN (E): 2540-7589 ISSN (P) : 2460- 8696* .
- Norbarani. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi SAS No 9. Pierre Dan Anderson, J. (1984). An Analysis Of The Factors Associated With Lawsuits Against Public Accountants . *The Accounting Review* , 243-262.
- Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis* .
- Rahmanti, R. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya *Fraud* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.2 No.3* , 18-39.
- Ratmono, D., Avrie., Y., & Purwanto. (2014). Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan ? . *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Rezaee, Z. (2009). *Financial Statement Fraud : Prevention And Detection*, 2nd Edition. New Jersey. Prentice Inc.
- Rini. (2014). *The Effect Of Audit Committee Role And Sharia Supervisory Board Role On Financial Reporting Quality At Islamic Bank In Indonesia*. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura*, 145 – 157.
- Rizal, A. A. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba 4
- Saputra, J. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Journal Riset Akuntansi Going Concern 12.1*, 8.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*": Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Journal Of Accounting Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang* .
- Skousen Et Al, C. J. (2009). Detective And Predicting Financial Statement *Fraud* : The Effectiveness Of The *Fraud Triangle* And SAS No 99.
- Stice, J. (1991). Using Financial And Market

Information To Identify Preengagements Factors Associated With Lawsuits Against Auditor . *The Accounting Review*.

- Sukirman, S. (2013). Modal Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangle* (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Volume 9/No.2*, 189-225.
- Tessa, C. G. (2016). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Tulus, S. (2014). Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia : Peran Komite Audit Dan Dewan Pengawas Syariah. *Volume 18, No.1*, 90 – 100.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Ke Sembilan* . Unit Penerbit Dan Percetakan: UPP STIM YKPN.
- Wolfe, D. T. (2004). The *Fraud Diamond* : Considering The Four Elements Of *Fraud*. *CPA Journal*. 74.12 : 38-42.
- Yusof K., M. A. (2015). *Fraudulent Financial Reporting : An Application Of Fraud Models To Malaysian Public Listed Companies . The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal Of Global Macro Trends Vol. 4 No. 3. Malaysia*.
- Zimbelman, M. F. (2014). *Forensic Accounting* . Jakarta : Salemba Empat.